

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara yang semakin maju berarti peran bank dalam pengendalian negara semakin besar. Utamanya peran strategis itu disebabkan dari fungsi utama bank selaku perantara keuangan, ialah sebagai alat penghimpun dana dan pembinaan dana masyarakat dengan efektif dan efisien. Bank dalam suatu lembaga keuangan dimana aktivitas usahanya yaitu melakukan penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan layanan perbankan lain. Selanjutnya, muncullah bank syariah yang tidak hanya beroperasi selaku perantara keuangan, tetapi bank syariah pun melakukan inovasi dengan benar-benar berpartisipasi dalam kegiatan komersial dan penggalangan dana. Revolusi pembiayaan dapat dibuktikan dengan prinsip untung rugi (bagi hasil dan kerugian) yang berbeda dengan bank berbasis bunga tradisional.¹

Bank syariah dapat mencegah kerugian akibat risiko pembiayaan dengan membentuk profitabilitas, terwujudnya profitabilitas ini akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan kemajuan perbankan

¹ Ni Wayan Wita Capriani and I Made Dana, "Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5, no. 3 (2016): 2302–8912.

islam. Pembentukan profitabilitas diakuakn untuk mencari investor baru dan pada saat yang sama mempertahankan investor yang sudah ada, sehingga profitabilitas sangat penting karena menunjukkan kemampuan bank dalam menciptakan laba yang knsisten dan berkelanjutan. Profitabilitas ini sangat berperan sebagai indikator untuk memahami kondisi ekonomi, aktivitas, dan strategi perbankan. Lebih dari itu, profitabilitas menjadi standar untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, serta untuk mengevaluasi aktivitas perbankan jika terjadi penurunan profitabilitas dalam waktu yang sama.

Permasalahan dalam pembentukan profitabilitas mengalami pembekakan sehingga mengalami penurunan dalam aktiva produktif. Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor dapat memengaruhi profitabilitas perbankan, termasuk efisiensi dan rasio likuiditas. Evaluasi efisiensi dilakukan untuk memastikan apakah operasi bank, yang berkaitan dengan kegiatan bisnis utamanya, telah dilaksanakan sesuai dengan pemegang saham dan manajemen.

Rasio efisiensi yang biasa disebut sebagai biaya operasional dan pendapatan operasional dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi rasio efisiensi di PT Bank Muamalat Indonesia. Rasio ini berfungsi sebagai kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan bank tersebut.² Menurut

² Irma Nur Rosidah et al, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Musytari Neraca Manajemen Ekonomi* 11, no. 2 (2024): 5.

peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, rasio BOPO ideal harus berada di bawah 93,52%, karena jika bank tumbuh pesat akan mempengaruhi keuntungan yang didapatkan pada suatu perusahaan. Sehingga, jika BOPO tinggi menunjukkan bahwa bisnis beroperasi secara tak efisien yang akan membebani bank dan bank akan dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan menangani dana masyarakat secara hati-hatian.

Keterkaitan antara BOPO dan profitabilitas ini sangat tinggi karena jika bank mengeluarkan jumlah yang cukup besar meskipun tidak diimbangi dengan pendapatan operasional, akibatnya nilai BOPO yang tinggi dapat menyebabkan tidak efisien dalam melakukan operasinya, yang pada akhirnya berdampak pada berkurangnya laba yang diperoleh bank dan mengurangi tingkat profitabilitas.³ Temuan ini sejalan dengan penelitian Andi Fahriani yang menemukan bahwa rasio BOPO berpengaruh pada profitabilitas.⁴

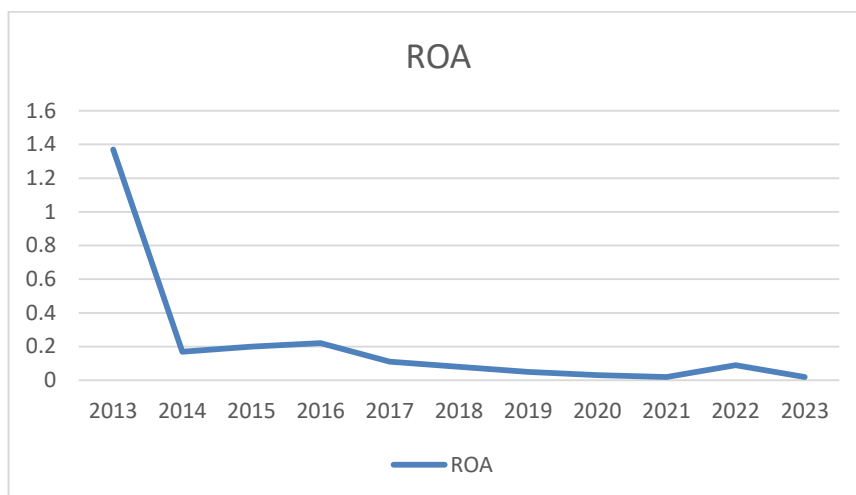
Rasio likuiditas atau *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pun yang menjadi faktor yang membuat ketidakstabilan besar profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia. FDR adalah rasio yang sering digunakan untuk menilai likuiditas lembaga keuangan dalam kaitannya dengan

³ Nikmatul Hidayah, "Pengaruh Efisiensi Operasional Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas," *Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang* 7, no. 5 (2019): 5.

⁴ Andi Fahriani, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas," *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 5, no. 1 (2022): 26–35, <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i1.335>.

kemampuannya untuk memenuhi permintaan penarikan dari deposit. Menurut POJK yang menetapkan besaran FDR pada bank syariah memiliki batas sebesar 100% untuk memperoleh predikat sehat pada penilaian kesehatan bank.⁵ Peningkatan dalam total yang besar akan mengakibatkan bank dalam membentuk pendanaan, karena jika bank memiliki likuiditas tinggi maka profit yang didapatkan akan rendah, sehingga bank memiliki dana yang tersimpan lebih besar pada aktiva jangka panjang. Ini memiliki temuan yang sama dengan Nikmatul Hidayah yang berkesimpulan bahwa rasio FDR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Grafik 1.1 Profitabilitas

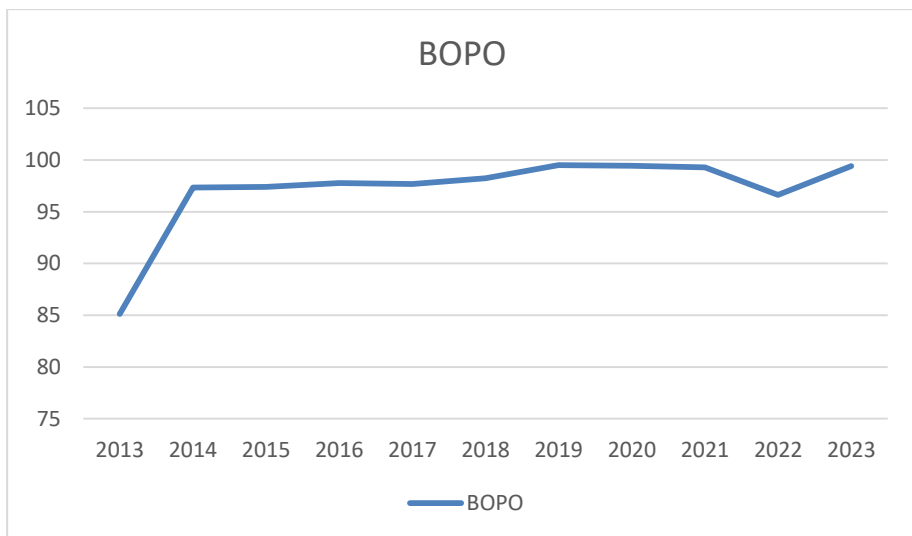


Sumber: Data diolah

⁵ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum.

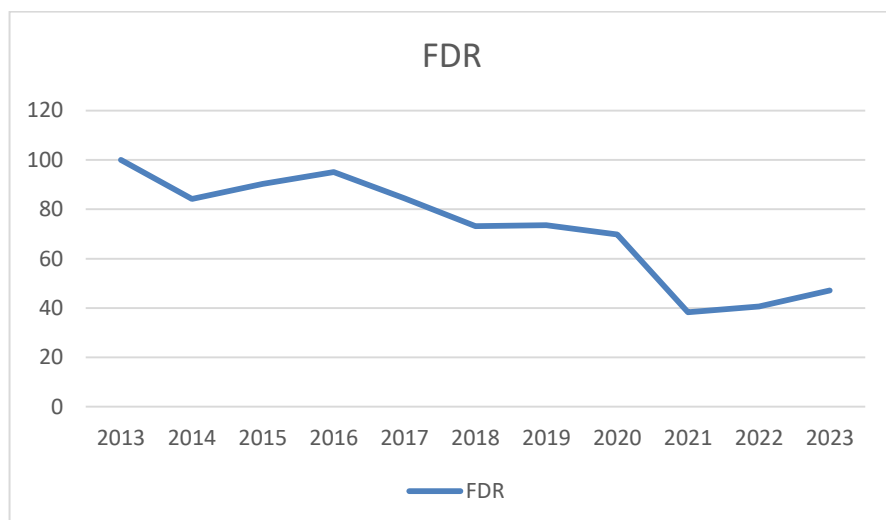
Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2023 menunjukkan bahwa profitabilitas pada bank tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 1,4% yang menunjukkan bahwa ROA tersebut cukup sehat sesuai dengan kriteria Bank Indonesia. Pada tahun berikut dari tahun 2014 hingga 2023 mengalami angka fluktuasi yang mencolok yang besarnya tidak sesuai dengan kriteria Bank Indonesia, sehingga apabila rasio ROA antara laba sebelum pajak terhadap total aset semakin besar maka ROA tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pula profitabilitas suatu bank. Apabila profitabilitas bank mengalami penurunan terus-menerus dapat berakibat kebangkrutan.

Grafik 1.2 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional



Berdasarkan grafik 1.2 diatas menunjukkan bahwa pada rasio BOPO ini PT Bank Muamalat Indonesia memiliki pergerakan yang meningkat sejak tahun 2013 hingga tahun 2023 dengan sedikit fluktuasi. Pada tahun 2013 bank ini memiliki rasio BOPO sebesar 85,12%, menunjukkan bahwa pada tahun tersebut bank mampu mencapai target yang diharapkan oleh otoritas terkait, yaitu dibawah 93,52%. Kemudian, pada tahun-tahun berikutnya rasio BOPO ini terus meningkat meski terjadi fluktuasi yang puncaknya pada tahun 2019 sebesar 99,50%, dan akhirnya kembali turun pada tahun-tahun berikut, walaupun menurun tetapi besaran BOPO pada bank ini masih tergolong cukup buruk karena tidak memenuhi anjuran Bank Indonesia untuk tidak menetapkan besaran BOPO di atas 94,72%.

Grafik 1.3 *Financing To Deposit Ratio*



Sumber: data diolah

Berdasarkan grafik 1.3 diatas menunjukkan bahwa rasio FDR ini memiliki kenaikan pada 2013 sebesar 99,99% ini belum mencapai target yang diharapkan oleh otoritas jasa keuangan,. Pada tahun 2014 hingga 2017 sudah cukup sehat dan pada tahun 2018 sampai 2013 sudah sangat sehat dan sesuai dengan kriteria otoritas jasa keuangan. Dengan demikian, bahwa besaran rasio FDR pada bank ini masih cukup sehat karena penetapan besaran rasio sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan.

Penelitian ini berupaya menyelidiki dampak efisiensi dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas, dengan mengatasi isu-isu yang masih relevan di bidang tersebut. Ini didorong oleh ketidaksesuaian data empiris dengan otoritas terkait, serta perbedaan pada objek peneliti yang terletak pada pemilihan objek, di mana peneliti sebelumnya menggunakan data dari perbankan konvensional dan sektor perbankan syariah, sedangkan peneliti ini hanya fokus pada satu bank syariah di Indonesia, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia. Pemilihan objek penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria rasio keuangan yang dianggap tidak sesuai dengan kebijakan batas bawah otoritas terkait serta ini menjadi salah satu penghambat terbesar bank dalam memperoleh tingkat profitabilitas yang diharapkan. Perbedaan yang ditekankan dalam penelitian ini adalah jumlah variabel independen yang dipergunakan. Sementara penelitian sebelumnya menggunakan dua atau lebih variabel independen, penelitian

ini hanya berfokus pada dua variabel independen utama, yaitu rasio BOPO dan rasio FDR. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode data historis secara triwulan sepuluh tahun terakhir yang dimulai sejak tahun 2013 hingga tahun 2023. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang topik tersebut dengan judul *“Pengaruh Efisiensi dan Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2023”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia belum mencapai angka ideal atau masih di bawah 1,5%.
2. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya efisiensi dan rasio likuiditas
3. Rasio efisiensi di PT Bank Muamalat Indonesia beberapa kali mencapai angka yang melampaui ajuran Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan setiap tahunnya, melebihi batas wajar di bawah 93,52%
4. Rasio likuiditas di PT Bank Muamalat Indonesia beberapa kali mencapai angka yang tidak disarankan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, khususnya dari tahun 2013 hingga 2018

dengan peningkatan yang signifikan dan meampaui batas di bawah 75%.

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya pembahasan penulis merinci antara lain dibawah ini:

1. Peneliti ini hanya berfokus kepada efisiensi dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas
2. Peneliti ini terbatas pada PT Bank Muamalat Indonesia sebagai saah satunya subjek peneiti di sektor perbankan syariah Indonesia
3. Data peneliti terdiri dari laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013 hingga 2023.

D. Perumusan Masalah

Mengingat identifikasi masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2023?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2023?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional dan rasio likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi menurut rumusan masalah, tujuan peneliti ini adalah::

1. Untuk mengetahui pengaruh pada efisiensi secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013 - 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh pada rasio likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013 - 2023
3. Untuk mengetahui pengaruh pada efisiensi dan rasio likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013 - 2023.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian dan manfaat penelitian ini akan memungkinkan kita memperoleh hasil berikut:

a. Bagi Akademisi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman ilmu pengetahuan, khususnya mengenai dampak efisiensi operasional dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas.

b. Bagi Bank

Hasil peneliti ini selanjutnya diharapkan dapat dapat menjadi bahan evaluasi bagi para praktisi di bidang perbankan syariah agar dapat

membuat keputusan yang lebih baik untuk kebijakan-kebijakan dalam lingkup perbankan syariah

c. Bagi Penulis

Studi ini ditemukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, khususnya dalam sektor perbankan. Lebih jauh lagi, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai aplikasi praktis dari pengetahuan perbankan yang diperoleh melalui pelatihan akademis formal, serta sebagai sarana pembelajaran melalui pengalaman dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membagi sistematis ke dalam lima bab yang berbeda:

Bab Pertama, pendahuluan memaparkan terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian sistematika penulisan.

Bab Kedua, kajian teoretis memaparkan tentang *signaling theory*, efisiensi operasional, rasio likuiditas, *return on asset*, hasil-hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang digunakan.

Bab Ketiga, metodologi penelitian memaparkan terkait waktu dan tempat, populasi dan sampel yang digunakan, jenis metodologi penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis yang digunakan.

Bab Keempat, pembahasan dan hasil penelitian di dalamnya berisi tentang gambaran umum, analisis data yang menjelaskan hasil dan pembahasan yang dihasilkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Bab Kelima, penutup memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari temuan penelitian serta saran untuk upaya penelitian masa depan.